

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPATUHAN UNTUK MEMBAYAR PAJAK PADA WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS
(Studi Kasus Pada KPP Pratama Tanjung Karang)**

(Skripsi)

Oleh

FATUR RAHMAN



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING COMPLIANCE TO PAY TAXES ON INDIVIDUAL TAXPAYERS ENGAGED IN INDEPENDENT (A Case Study KPP Pratama Tanjung Karang)

By

FATUR RAHMAN

This study aims to examine the factors that affect individual taxpayers in paying taxes on the Tax Office (KPP) Pratama Tanjung Karang using multiple independent variables which has also been used in previous studies such as consciousness of paying taxes, knowledge and understanding of the tax laws , a good perception of the effectiveness of the tax system, tax penalties, quality of service tax authorities.

This study uses a quantitative approach. The population in this study is the individual taxpayer (WPOP) Free Workers (professionals) in STO Tanjung Karang. Based on data from the tax office until the end of December 2015, there were 15.318 effective WPOP. Sampling was conducted by Convenience sampling method. The number of samples is determined about 100 people. Primary data collection method used questionnaire. Data analysis techniques used in this research is multiple regression analysis techniques.

According to analysis carried out, it could be concluded that the consciousness of paying taxes, a good perception of the effectiveness of the tax system, and the quality of service tax authorities have a positive and significant effect on compliance to pay taxes, while knowledge and understanding of the tax laws and tax penalties have no significant effect.

Keywords: Compliance Paying Taxes, Taxes Pay Awareness, Knowledge and Understanding of Tax Regulation, good perception on Effectiveness of Tax System, Tax Penalties, Quality of Service tax authorities.

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN UNTUK MEMBAYAR PAJAK PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS (Studi Kasus Pada KPP Pratama Tanjung Karang)

Oleh

FATUR RAHMAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadidalam membayar pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tanjung Karang dengan menggunakan beberapa variabel bebas yang juga pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya seperti kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan fiskus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi (WPOP) Pekerja Bebas (tenaga ahli) yang ada di KPP Pratama Tanjung Karang. Berdasarkan data dari KPP hingga akhir bulan Desember 2015 tercatat sebanyak 15.318 WP OP yang merupakan WP OP efektif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Convenience sampling*. Jumlah sampel ditentukan 100 orang. Metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan metode angket (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa kesadaran membayar pajak, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, dan kualitas pelayanan fiskus memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak, sedangkan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan serta sanksi perpajakantidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Kepatuhan Membayar Pajak, Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan danPemahaman tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPATUHAN UNTUK MEMBAYAR PAJAK PADA WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS
(Studi Kasus Pada KPP Pratama Tanjung Karang)**

Oleh

Fatur Rahman

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPATUHAN UNTUK MEMBAYAR PAJAK PADA WAJIB
PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN
PEKERJAAN BEBAS
(Studi Kasus pada KPP Pratama Tanjung Karang)**

Nama Mahasiswa : **Fatur Rahman**

No. Pokok Mahasiswa : 1211031034

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., C.A., C.P.A.
NIP 19590909 198903 1 004

Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP 19560410 199903 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to Dr. Farichah, is written over the text of the department head.

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., C.A., C.P.A.

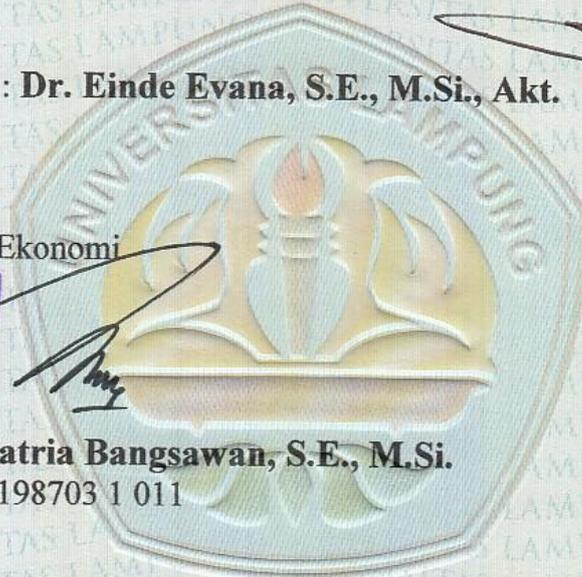
Sekretaris : Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.

Penguji Utama : Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt.

2. Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 September 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah

ini: Nama : Fatur Rahman

NPM : 1211031034

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Untuk Membayar Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Tanjung Karang)” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Semua tulisan yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil penjiplakan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 September 2016



Fatur Rahman
Fatur Rahman

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada 03 September 1994 sebagai putra kedua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Indria Taman Siswa tahun 2000, kemudian pendidikan dasar di SDN 2Pelita Bandar Lampung dan lulus tahun 2006. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 23 Bandar Lampung pada tahun 2009, dan terakhir penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMAN 3 Bandar Lampung jurusan IPS hingga lulus pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2012 melalui jalur UNDANGAN SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa, penulis terdaftar menjadi anggota aktif dan pada Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA), Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM), Economic & Business Entrepreneur Club (EBEC) tahun 2012-2015.

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

ibu dan ayahku Tersayang

**Terimakasih selalu mendukung serta memberi nasihat
yang menjadikan Fatur berangkat dengan penuh
keyakinan,
berjalan dengan penuh keikhlasan, dan
istiqomah dalam menghadapi ujian.**

Dari: Pelita Jiwamu

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ibu dan Ayah,

atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dan dukungannya selama ini. Terima kasih atas pengertian dan perhatian yang telah diberikan.

Tanpa kalian,

penulis tidak akan pernah bisa sedekat ini dalam mencapai mimpinya. Maaf atas semua peluh dan lelahnya, semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan untuk kalian berdua manusia yang paling kusayang.

Kakak terbaik yang selalu ada saat dibutuhkan.

Sahabat-sahabat,

dan Almamater tercinta jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Untuk Membayar Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak R. Weddie Andriyanto., M.Si., CA., CPA. sebagai dosen Pembimbing Utama serta dosen Pembimbing Akademik terima kasih atas waktu, bimbingan, masukan, dan nasihat yang telah diberikan selama proses perkuliahan maupun proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Basuki Wibowo., S.E., M.Si.Ak., Akt. sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengetahuannya selama proses penyelesaian skripsi.

6. Bapak Dr. Einde Evana., S.E., M.Si., Akt. selaku dosen Penguji, atas saran dan kritik, serta nasihat yang membangun saat penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
8. Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu (Arlinia Umar., B.Sc) dan Ayah (Feterson., S.H) yang selalu mendoakan setiap waktu, menguatkan, memberikan masukan, semangat berjuang, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan dan atas segala sesuatu yang telah diberikan kepadaku hingga saat ini.
9. Kakak terbaik Siti Latipa Sonia., S.Si. terima kasih atas dukungannya baik moril maupun materil hehe, terima kasih juga atas canda tawa, doa, kepercayaan, dan sarannya selama ini di dunia pendidikan sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Keluarga Besarku, terima kasih atas bantuan, doa, dukungan, semangat dan motivasi yang tiada henti.
11. Sahabat-sahabat terhebatku *Family Swing*: Ferryansah, Hadi, Hanief, Pandu, Fakhrol, Naufal, Trisadewo, Anggie Octavia, Adelia Ghasani, Claudia Hazara, Nadia Fitri, Novita Saeri, dan Sindi Martatila. Terima kasih untuk suka dan dukanya selama empat tahun terakhir ini yang sudah banyak membantu, memberikan semangat, berbagi canda dan tawa, dan merasakan kebersamaan pada setiap fase kehidupan menjadi mahasiswi akuntansi . Terima kasih atas kebersamaannya selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini, *See you ALL on top!*
13. Teman-teman pejuang skripsi, terutama untuk Evi dan Fatkhur yang sudah bersedia menjadi moderator selama seminar usul dan hasil. Untuk Mia, Sri,

Puji, Jisung, Ferly, Elvi, Mutia, Elia, Widya, Kiki, Trida, Shaumi, Ayu, Donny, Agung, Riyadhhi, Mafiana, Citra, Rexi, Eva, dan Dila. Terima kasih info-info bermanfaatnya. Senang bisa berjuang bersama kalian di semester akhir ini.

14. Sahabat-sahabat terdekatku Ajeng Kania Dini, Sekar Laras Putri, Jessica Grendinar, dan Fauziah P Bustam yang saling membantu dan mengajarkan saya arti persahabatan selama perkuliahan ini.
15. Sahabat-Sahabat SMAku : Agustin, Albin, Ando, Ade, Desna, Jeni, Filza, Hajri, Ican, Ikke, Irania, Paiton, Agus, Diego, Nadia, Rama, Roy, Wanda, Irvan, Wenika, Anisa, Fidya, Tripang, Anggi dan lainnya yang selalu membuat tertawa.
16. Keluargaku KKN Kebangsaan Desa Buruk Bakul Kec. Bukit Batu Kab. Bengkalis Prov. RIAU 2015 : Ali Imran, Marlina Fitri (UIN SUSKA), Bima Bastian Pratama, Della Yurmalia, Emelia Nasution (UR), Edi Nofiardi (UNTAN), Febry Aginta Ginting (UBB), Fauziah Isyana (UI), Nurfadilla (UNSYIAH), Willy Surya Prayoga (ISI PADANG PANJANG), yang telah berbagi pengalaman mengisi hari-hari selama 40 hari dan saling bekerjasama dalam menjalankan program kerja KKN Kebangsaan. Terima kasih atas motivasi dan doanya selama ini.
17. Semua teman-teman S1 Akuntansi 2012 yang tak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih sudah jadi angkatan hebat dan terima kasih atas kenangannya.
18. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Akan tetapi, sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat

dan berguna bagi kita semua. Aamiin

Bandar lampung, 26 September 2016

Penulis,

Fatur Rahman

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Atribusi.....	9
2.1.2 Pengertian Pajak.....	11
2.1.3 Wajib Pajak	11
2.1.4 Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas.....	11
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan WP dalam Membayar Pajak	12
2.2.1 Kesadaran Membayar Pajak.....	12
2.2.2 Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan	13
2.2.3 Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan	14
2.2.4 Sanksi Perpajakan.....	15
2.2.5 Pelayanan Fiskus	16
2.3 Penelitian Terdahulu.....	17
2.4 Kerangka Pemikiran	21
2.5 Pengembangan Hipotesis	22
2.5.1 Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak.....	22
2.5.2 Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak	23
2.5.3 Pengaruh Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak.....	24
2.5.4 Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak	25
2.5.5 Pengaruh Pelayanan Fiskus yang Berkualitas terhadap Wajib Pajak dengan Kepatuhan Membayar Pajak	25

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
3.3.1Kepatuhan Membayar Pajak (Y).....	28
3.3.2Kesadaran Membayar Pajak (X1)	29
3.3.3Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak (X2)	29
3.3.4 Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan (X3)	29
3.3.5Sanksi Perpajakan (X4)	30
3.3.6Pelayanan Fiskus (X5)	30
3.4Metode Analisis.....	31
3.4.1Uji Kualitas Data	31
3.4.1.1Uji Validitas	31
3.4.1.2Uji Reliabilitas	31
3.4.2Uji Asumsi Klasik	32
3.4.2.1Uji Normalitas.....	32
3.4.2.2 Uji Multikolinieritas	32
3.4.2.3 Uji Heterokedestisitas	33
3.4.2.4 Uji Autokorelasi.....	33
3.5Model Regresi	34
3.6Pengujian Hipotesis	35
3.6.1Koefisien Determinasi (R ²).....	35
3.6.2Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)	36
3.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	36

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden	37
4.2 Statistik Deskriptif.....	39
4.3 Analisis Pengujian Kualitas Data	41
4.3.1Hasil Pengujian Reliabilitas	41
4.3.2Hasil Pengujian Validitas	43
4.4 Analisis Pengujian Asumsi Klasik	46
4.4.1 Hasil Pengujian Normalitas.....	46
4.4.2 Hasil Pengujian Multikolonieritas.....	48
4.4.3Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	49
4.4.4 Hasil Pengujian Autokorelasi	50
4.5 Pengujian Koefisien Determinasi	51
4.6 Uji ANOVA	51
4.7 Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Hasil	52
4.7.1 Pengujian Hipotesis Pertama (Kesadaran membayar pajak terhadapkepatuhan membayar pajak)	55
4.7.2 Pengujian Hipotesis Kedua (Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak).....	56
4.7.3 Pengujian Hipotesis Ketiga (Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak).....	57
4.7.4 Pengujian Hipotesis Keempat (Sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak)	59
4.7.5 Pengujian Hipotesis Kelima (Pelayanan fiskus terhadap kepatuhan membayar pajak)	60

4.8 Pembahasan	61
4.8.1 Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak	62
4.8.2 Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak	63
4.8.3 Pengaruh Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak	63
4.8.4 Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak.....	64
4.8.5 Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Membayar Pajak.....	65

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan dalam Penelitian	67
5.3 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Demografi Responden.....	38
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Kesadaran Membayar Pajak	39
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan	39
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan	40
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Sanksi Perpajakan	40
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Pelayanan Fiskus	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Faktor	44
Tabel 4.10 Indikator Validitas Data	45
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Normalitas	47
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Multikolonieritas	49
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	50
Tabel 4.14 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	51
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	51
Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas.....	47
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas.....	48
Gambar 4.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Output SPSS

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Data KPP Pratama Tanjung Karang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak mempunyai peran dan tujuan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Pajak merupakan suatu kewajiban kenegaraan dan pengabdian peran aktif warga negara dan anggota masyarakat lainnya untuk membiayai berbagai keperluan negara berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam Undang-Undang dan peraturan-peraturan untuk tujuan kesejahteraan negara (Judisseno, 1997). Namun upaya atas pencapaian tujuan perpajakan itu sendiri tentu tidak selalu berjalan lancar. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu pemungutan pajak. Banyak sekali faktor-faktor yang membuat para wajib pajak tidak membayar atau tidak melaporkan kewajiban pajaknya kepada petugas pajak.

Dalam memaksimalkan penerimaan pajak tidak dapat hanya mengandalkan peran dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) maupun petugas pajak saja, namun diperlukan juga peran aktif dari para wajib pajak itu sendiri. Menurut Mardiasmo (2002) tanggung jawab atas kewajiban pelaksanaan pemungutan pajak sebagai pencerminan kewajiban perpajakan berada pada wajib pajak sendiri. Wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak terhutangnya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku sebagaimana penerapan dari sistem self assesment. Selain bergantung pada kesadaran wajib

pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak yang memadai juga memegang peran penting, agar wajib pajak dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar (Nugroho A dkk, 2012). Kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak. Namun, wajib pajak dalam kenyataannya masih banyak yang menunggak pembayaran pajak. Menurut Ancok (2004), kasus penunggakan pajak dikarenakan memang tidak adanya kepatuhan untuk membayar pajak.

Fakta menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pajak masih rendah, baru 30 persen wajib pajak yang membayar pajak. Jika dibandingkan dengan kepatuhan pembayaran Malaysia yang sudah mencapai 80 persen wajib pajak terdaftar, tentu kinerja pajak Indonesia tertinggal jauh. (*Sumber*

<http://www.pajak.go.id/content/article/mengerek-kepatuhan-wajib-pajak>)

Tinggi rendahnya *tax ratio* mencerminkan dari kuat/lemahnya sistem perpajakan di suatu negara. Pada tahun 2012, *tax ratio* Indonesia baru mencapai 12,3% jika dihitung dari total penerimaan pajak pemerintah pusat, dan jika dimasukkan penerimaan pajak daerah *tax ratio* baru mencapai 13,3%. Padahal rata-rata penerimaan pajak negara-negara yang termasuk dalam kelompok negara berpenghasilan menengah bawah (*lower middle income*) mencapai 19%. Bahkan, yang lebih mengesankan lagi, rasio pajak Indonesia di bawah rata-rata negara berpenghasilan menengah ke bawah (*lower middle country*) yang secara rata-rata sudah mencapai 14,3%. Saat Ini Indonesia kehilangan potensi penerimaan negara dari pajak yang sangat besar.

Pemerintah membuat kebijakan dalam meningkatkan penerimaan dalam negeri dari sektor pajak dimulai dengan melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh pada tahun 1983, yaitu melalui perubahan sistem pemungutan *Official Assessment System* menjadi *Self Assessment System*. *Official Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak, sedangkan *Self Assessment System* yaitu suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang (Resmi, 2007).

Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak seperti pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kesadaran untuk melakukan kewajibannya yaitu membayar pajak, persepsi yang baik atas adanya sistem perpajakan dan pelayanan fiskus dalam melayani kebutuhan pajak, diberlakukannya sanksi administrasi dengan harapan tingkat kepatuhan meningkat sehingga memiliki kemungkinan mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap pembayaran pajak. Faktor – faktor tersebut telah diteliti oleh beberapa peneliti dan memiliki persamaan dan perbedaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widayati dan Nurlis (2010) , menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara faktor kesadaran membayar pajak dengan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak. Tetapi menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Septi Wuri Handayani, Agus

Faturokhman, dan Umi Pratiwi (2011) yang menunjukkan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lewa (2009), menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak terhadap kualitas pelayanan aparat perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi (2012) dan Arum (2012). Siska Lovihan menunjukkan kualitas pelayanan aparat perpajakan berpengaruh namun tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2008) menemukan bahwa persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian Yadnyana (2009), Bambang Suharditi (1996), Fratnesi (2001), dan Sulud Kahono (2003) juga menemukan bahwa sikap wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan yang berupa sanksi pajak memiliki pengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Karsimiati (2009) menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan seorang wajib pajak dalam membayar pajak. Hal tersebut dapat berasal dari diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Fikriningrum (2012) menyebutkan bahwa kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Sedangkan menurut Widayati dan Nurlis (2011), kesadaran membayar pajak dan persepsi yang baik

atas efektifitas sistem perpajakan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Handayani, Faturokhman dan Pratiwi (2012). Perbedaannya adalah penelitian Handayani, dkk (2012) dilakukan di Wilayah KPP Pratama Purwokerto dengan jumlah Wajib Pajak yang melakukan pekerjaan bebas sebanyak 45.447. Sedangkan penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Tanjung Karang dengan jumlah Wajib pajak yang jauh lebih sedikit yaitu sebanyak 15.318. Dalam penelitian ini pula dilakukan penambahan satu variabel independen yaitu pelayanan fiskus. Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini Wajib Pajak (Arum, 2012). Ditambahnya variabel ini karena peneliti merasa pelayanan fiskus turut mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Sedangkan tugas pokok dan fungsi dari pelayanan fiskus Account Representatif itu sendiri ialah melakukan proses penyelesaian permohonan Wajib Pajak, melakukan proses penyelesaian usulan pembetulan ketetapan pajak, melakukan bimbingan dan konsultasi teknis perpajakan kepada Wajib Pajak dan melakukan proses penyelesaian usulan pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan.

Beberapa faktor-faktor seperti kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, sanksi perpajakan, serta pelayanan fiskus memiliki kemungkinan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar

pajaknya. Faktor tersebut telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, serta terdapat persamaan dan perbedaan hasil penelitian.

Responden pada penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh orang pribadi yang mempunyai keahlian khusus sebagai usaha untuk memperoleh penghasilan yang tidak terkait oleh suatu hubungan kerja (pasal 1 ayat 24, UU KUP No.28/2007).

Berdasarkan latar belakang penelitian penulis ingin meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Untuk Membayar Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas “ (Studi Kasus Pada KPP Pratama Tanjung Karang).

1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas?
2. Apakah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas ?
3. Apakah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas ?

4. Apakah sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas ?
5. Apakah pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas ?

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Faktor yang diukur dalam penelitian ini adalah faktor yang mendukung kepatuhan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi.
2. Wajib pajak yang diteliti dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
3. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Tanjung Karang Per 31 Desember 2015.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kepatuhan membayar pajak pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak terhadap kepatuhan membayar pajak pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
3. Untuk menguji persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
4. Untuk menguji pengaruh tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum terhadap kepatuhan membayar pajak pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
5. Untuk menguji pengaruh pelayanan fiskus terhadap kepatuhan membayar pajak pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi
 - Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang perpajakan.
 - Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan dan masukan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sejenis.
2. Bagi Praktisi
 - Bagi Pemerintah Khususnya Kantor Pelayanan Pajak, Penelitian ini menjadi bahan evaluasi dalam hal ini yaitu persepsi Wajib Pajak yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak bagi wajib pajak yang melakukan pekerjaan bebas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi (Attribution Theory)

Pada dasarnya, teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Robbins, 1996). Atribusi merupakan salah satu proses pembentukan kesan. Atribusi mengacu pada bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Atribusi adalah proses di mana orang menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang lain.

Teori Atribusi memandang individu sebagai psikologi amatir yang mencoba memahami sebab-sebab yang terjadi pada berbagai peristiwa yang dihadapinya. Teori atribusi mencoba menemukan apa yang menyebabkan apa, atau apa yang mendorong siapa melakukan apa. Respon yang kita berikan pada suatu peristiwa bergantung pada interpretasi kita tentang peristiwa itu.

Pada dasarnya, teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Robbins, 1996). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu

itu sendiri atau berasal dari faktor internal seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. Hal ini merupakan atribusi internal.

Sedangkan, perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar atau dari faktor eksternal seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi, ini merupakan atribusi eksternal. Penentuan internal atau eksternal menurut Robbins (1996), tergantung pada tiga faktor, yaitu pertama kekhususan, artinya seseorang akan mempersepsikan perilaku individu lain secara berbeda dalam situasi yang berlainan. Apabila perilaku seseorang dianggap suatu hal yang luar biasa, maka individu lain yang bertindak sebagai pengamat akan memberikan atribusi eksternal terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya jika hal itu dianggap hal yang biasa, maka akan dinilai sebagai atribusi internal. Kedua, konsensus artinya jika semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang dalam situasi yang sama. Apabila konsensusnya tinggi, maka termasuk atribusi internal.

Sebaliknya jika konsensusnya rendah, maka termasuk atribusi eksternal. Faktor terakhir adalah konsistensi, yaitu jika seorang menilai perilaku-perilaku orang lain dengan respon sama dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku itu, orang akan menghubungkan hal tersebut dengan sebab-sebab internal.

Alasan pemilihan teori ini adalah kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak terkait dengan kepatuhan wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap

pajak itu sendiri. Kepatuhan seseorang untuk membuat penilaian mengenai sesuatu sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal dari orang tersebut. Jadi teori atribusi sangat relevan untuk menerangkan maksud tersebut.

2.1.2 Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang pasal 1 No. 28 Tahun 2007 tentang definisi pajak. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh wajib pajak pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Fungsi Pajak menurut Siti Resmi (2013: 3) adalah :

- a. Fungsi Anggaran (*budgetair*)
- b. Fungsi Pengatur (*legulerend*)

2.1.3 Wajib Pajak

Menurut Undang-Undang pasal 1 No 28 Tahun 2007, Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan Undang-Undang perpajakan.

2.1.4 Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas

Pekerjaan bebas adalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang pribadi yang mempunyai keahlian khusus untuk memperoleh penghasilan yang tidak terikat oleh suatu hubungan kerja (UU No. 28 Tahun 2007). Pekerjaan bebas dapat dibagi

atas dua kelompok yaitu, pekerjaan bebas yang dilakukan oleh tenaga ahli dan pekerjaan bebas lainnya. Pekerjaan bebas yang dilakukan oleh tenaga ahli adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pengacara, PPAT, akuntan, dokter, notaris, arsitek, dan konsultan. Sedangkan pekerjaan bebas yang dilakukan diluar tenaga ahli seperti artis, seniman, atlet, penulis, peneliti, penceramah, dan profesional lainnya yang bekerja secara independen, bukan sebagai karyawan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No 46 tahun 2013 tentang perubahan dan ketentuan tata cara umum perpajakan Tata cara penghitungan PPh Orang Pribadi untuk wajib pajak yang melakukan pekerjaan bebas masih diperbolehkan menggunakan norma penghitungan penghasilan netto selama peredaran usahanya selama satu tahun tidak melebihi Rp 4.800.000.000,00 (empat milyar delapan ratus juta rupiah). Jika memilih cara ini, maka orang tersebut wajib menyelenggarakan pencatatan atas peredaran usaha dan penghasilannya (UU No. 28 Tahun 2007). Penghitungan PPh yang terutang (dalam hal ini PPh 21) adalah jumlah kumulatif Penghasilan Kena Pajak (PKP) dalam satu tahun takwim dikalikan tarif pasal 17. PKP diperoleh dari total penghasilan bruto dikali 50%.

2.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak

2.2.1 Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran membayar pajak merupakan unsur dalam manusia untuk memahami realitas membayar pajak dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi kewajiban perpajakannya (Rahmawati dkk, 2011).

Irianto (2005) dalam Rantung dan Adi (2009), menguraikan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong Wajib Pajak untuk membayar pajak. Pertama, kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Kedua, kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Ketiga, kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Hasil penelitian Hardiningsih dan Yulianawati (2011), menunjukkan bahwa sikap Wajib Pajak terhadap kesadaran membayar pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Kesadaran Wajib Pajak atas perpajakan sangatlah penting dalam meningkatkan kepatuhan membayar pajak.

2.2.2 Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan

Pengetahuan pajak adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang Wajib Pajak atau kelompok Wajib Pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Hardiningsih dan Yulianawati, 2011).

Meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal ataupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran Wajib Pajak untuk membayar pajak (Hardiningsih dan Yulianawati, 2011). Wajib Pajak akan merasa lebih mudah dalam membayar pajak sebab telah menguasai secara teknis. Penelitian Widayati dan Nurlis (2010), membuktikan bahwa pengetahuan dan pemahaman Wajib Pajak atas peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.

Sedangkan Pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara Wajib Pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada (Hardiningsih

dan Yulianawati, 2011). Wajib Pajak yang tidak memahami tentang peraturan pajak maka cenderung akan menjadi tidak taat dalam pajaknya. Semakin paham Wajib Pajak terhadap peraturan maka semakin paham Wajib Pajak akan sanksi yang diterima jika Wajib Pajak melalaikan pajaknya, namun proses dan pemahaman yang rumit seringkali membuat Wajib Pajak untuk tidak melakukan kewajibannya (Hardiningsih dan Yulianawati, 2011). Wajib Pajak akan cenderung mematuhi ketentuan pajak yang mudah diikuti dan dipahami. penelitian Widayati dan Nurlis (2010), menemukan bukti empiris bahwa pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.

2.2.3 Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan

Dengan adanya persepsi yang baik dari Wajib Pajak bahwa sistem perpajakan yang sudah ada sekarang lebih efektif dan lebih memudahkan para Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya, maka akan meningkat pula kepatuhan Wajib Pajak untuk membayar pajak. Rantung dan Adi (2009) menyebutkan, hal-hal yang mengindikasikan efektivitas sistem perpajakan yang saat ini dapat dirasakan oleh wajib pajak antara lain pertama, adanya sistem pelaporan melalui e-SPT dan e-Filling. Kedua, pembayaran melalui e-Banking yang memudahkan Wajib Pajak dapat melakukan pembayaran dimana saja dan kapan saja. Ketiga, penyampaian SPT melalui drop box yang dapat dilakukan diberbagai tempat. Keempat adalah bahwa peraturan pajak dapat diakses lebih cepat melalui internet, tanpa harus menunggu adanya pemberitahuan dari KPP Wajib Pajak tempat Wajib

Pajak terdaftar. Kelima, adalah pendaftaran NPWP yang dapat dilakukan secara online melalui e-register dari website pajak.

2.2.4 Sanksi Perpajakan

Dalam konteks hukum, sanksi berarti hukuman yang dijatuhkan oleh pengadilan.

Ada 2 macam Sanksi perpajakan :

1. Sanksi Administrasi yang terdiri dari:

- Sanksi Administrasi Berupa Denda

Sanksi denda adalah jenis sanksi yang paling banyak ditemukan dalam UU perpajakan. Terkait besarnya denda dapat ditetapkan sebesar jumlah tertentu, persentase dari jumlah tertentu, atau suatu angka perkalian dari jumlah tertentu.

- Sanksi Administrasi Berupa Bunga

Sanksi administrasi berupa bunga dikenakan atas pelanggaran yang menyebabkan utang pajak menjadi lebih besar. Jumlah bunga dihitung berdasarkan persentase tertentu dari suatu jumlah, mulai dari saat bunga itu menjadi hak/kewajiban sampai dengan saat diterima dibayarkan.

Terdapat perbedaan dalam menghitung bunga utang biasa dengan bunga utang pajak. Perhitungan bunga utang pada umumnya menerapkan bunga majemuk (bunga berbunga). Sementara, sanksi bunga dalam ketentuan pajak tidak dihitung berdasarkan bunga majemuk.

- Sanksi Administrasi Berupa Kenaikan

Jika melihat bentuknya, bisa jadi sanksi administrasi berupa kenaikan adalah sanksi yang paling ditakuti oleh wajib Pajak. Hal ini karena bila dikenakan sanksi tersebut, jumlah pajak yang harus dibayar bisa menjadi berlipat ganda. Sanksi

berupa kenaikan pada dasarnya dihitung dengan angka persentase tertentu dari jumlah pajak yang tidak kurang dibayar.

2. Sanksi Pidana

UU KUP menyatakan bahwa pada dasarnya, pengenaan sanksi pidana merupakan upaya terakhir untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Namun, pemerintah masih memberikan keringanan dalam pemberlakuan sanksi pidana dalam pajak, yaitu bagi Wajib Pajak yang baru pertama kali melanggar ketentuan Pasal 38 UU KUB tidak dikenai sanksi pidana, tetapi dikenai sanksi administrasi. Pelanggaran Pasal 38 UU KUP adalah tidak menyampaikan SPT atau menyampaikan SPT tetapi isinya tidak benar atau tidak lengkap, atau melampirkan keterangan yang isinya tidak benar sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan negara. Meski dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan negara, tindak pidana di bidang perpajakan tidak dapat dituntut setelah jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terlampaui. Jangka waktu ini dihitung sejak saat terutangnya pajak, berakhirnya masa pajak, berakhirnya bagian tahun pajak, atau berakhirnya tahun pajak yang bersangkutan. (*Sumber : Indonesian Tax Review*)

2.2.5 Pelayanan Fiskus

Pelayanan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kepuasan kepada pelanggan. Suatu layanan dapat dikatakan baik apabila usaha yang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus (Supadmi, 2009).

Pelayanan yang diberikan oleh fiskus selama proses perpajakan berkaitan dengan sikap wajib pajak. Proses perpajakan melibatkan fiskus dan wajib pajak membuat pelayanan yang diberikan oleh fiskus turut membentuk sikap (*attitude*) wajib pajak dalam mengikuti proses perpajakan. Semakin baik pelayanan fiskus maka wajib pajak akan memiliki sikap yang positif terhadap proses perpajakan. Namun jika pelayanan fiskus tidak baik, hal itu akan membuat wajib pajak enggan untuk membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai pemenuhan kewajiban pajak dapat dilihat dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Analisis
1	Jatmiko, Agus Nugroho (2006)	Pengaruh sikap wajib pajak pada pelaksanaan sanksi denda, pelayanan fiskus dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.	Variabel bebas yang digunakan adalah sikap wajib pajak terhadap pelaksanaan sanksi denda, sikap wajib pajak terhadap pelayanan fiskus, dan sikap wajib pajak terhadap kesadaran perpajakan. Variabel terikat yang digunakan adalah	Regresi berganda	Sikap wajib pajak terhadap pelayanan sanksi denda, pelayanan fiskus, dan kesadaran perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak.

			kepatuhan wajib pajak.		
2	Supriyati dan Nur Hayati (2008)	Pengaruh Pengetahuan pajak dan persepsi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.	Variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan tentang pajak, persepsi terhadap petugas pajak, persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh. Variabel terikat yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak.	Regresi Linier berganda	Pengetahuan tentang pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. sedangkan persepsi tentang petugas pajak dan persepsi kriteria kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
3	Lewa, Rina Hakim (2009)	Faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi memiliki NPWP di Makassar Barat	Variabel bebas yang digunakan adalah persepsi wajib pajak terhadap manfaat pajak, persrpsi wajib pajak terhadap kualitas pelayanan aparat perpajakan, dan pengetahuan teknis perpajakan. Variabel terikat yang digunakan adalah kesadaran wajib pajak orang pribadi	Regresi berganda	Persepsi wajib pajak terhadap manfaat pajak, pesepsi wajib pajak terhadap kualitas pelayanan aparat perpajakan, dan pengetahuan teknis perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi memiliki NPWP.

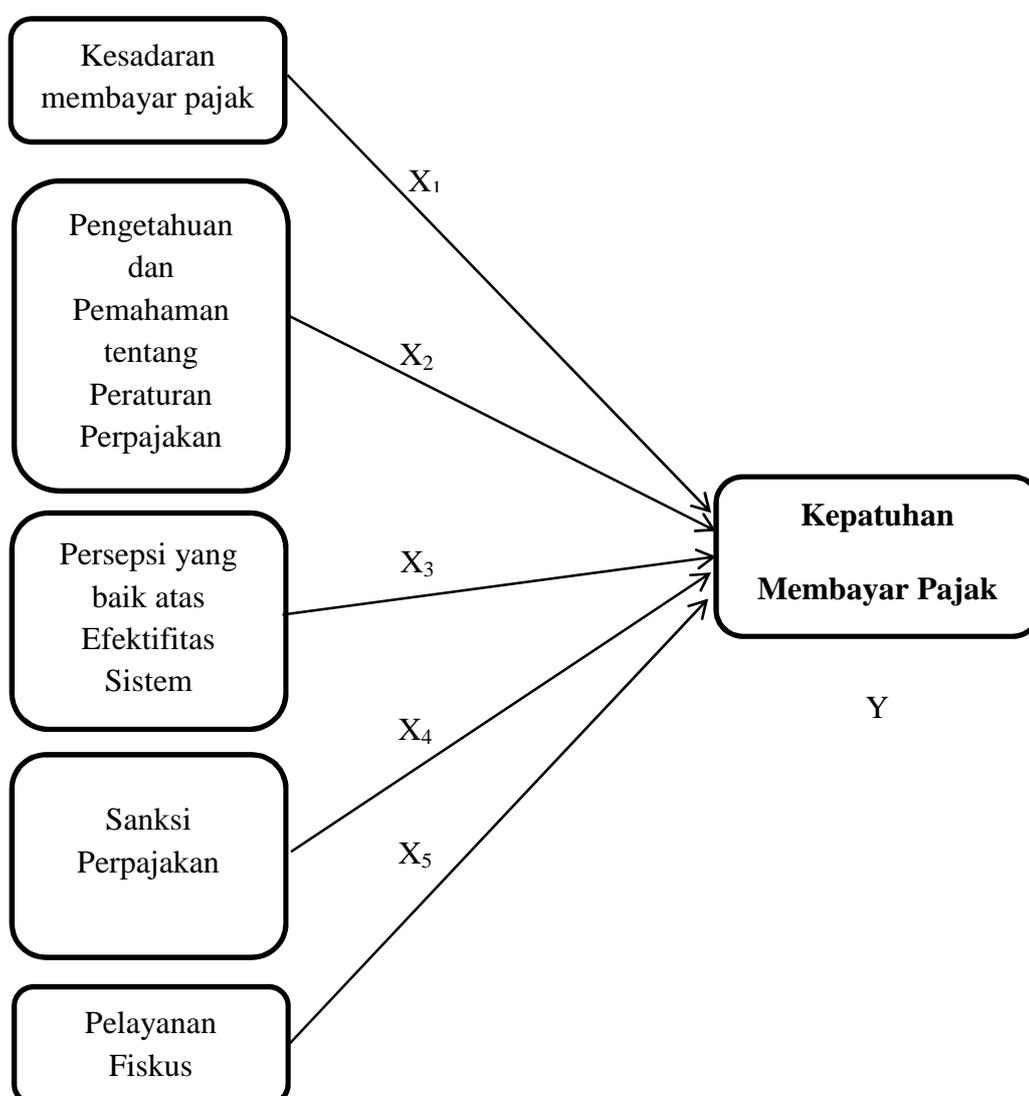
			memiliki NPWP.		
4	Rantung, Tatiana Vanessa dan Priyono Hari Adi (2009)	Dampak Program sunset policy terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak	Variabel bebas yang digunakan adalah sunset policy. Variabel terikat yang digunakan adalah kesadaran membayar pajak, Pengetahuan dan Pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan.	Regresi sederhana	Program sunset policy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, dan persepsi yang baik atas sistem perpajakan
5	Miladia, Novita (2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>tax compliance</i> wajib pajak badan pada perusahaan industri manufaktur di Semarang	Variabel bebas yang digunakan adalah sikap, niat, keuangan, fasilitas, iklim organisasi.	Regresi linier berganda	Sikap, niat, keuangan, fasilitas, iklim organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak badan
6	Widayati dan Nurlis (2010)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.	Variabel bebas yang digunakan adalah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem	Regresi berganda	Kesadaran membayar pajak dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. sedangkan

			perpajakan. Variabel terikat yang digunakan adalah kemauan membayar pajak.		pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak.
7	Santi, Anisa Nirmala. (2012).	Analisis pengaruh kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi empiris Pada WPOP di wilayah KPP Pratama Semarang)	Variabel bebas yang digunakan yaitu, kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus. Variabel terikat yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak.	Regresi linier berganda	Kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak
8	Arum, Harjanti puspa (2012)	Pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas (Studi di wilayah KPP Pratama Cilacap)	variabel bebas yang digunakan yaitu, kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak. Variabel terikat yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak	Regresi berganda	Kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Pemikiran

Variabel faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi mengenai pekerja bebas dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh variabel Kesadaran membayar pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan, serta Pelayanan Fiskus itu sendiri. Adapun model kerangka pemikiran yang dimaksud sebagaimana gambar 1 berikut ini :



Gambar 1 : Kerangka pemikiran

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kepatuhan

Membayar Pajak

Kesadaran wajib pajak dalam kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak. Hal paling menentukan dalam keberhasilan pemungutan pajak adalah kepatuhan wajib pajak untuk melakukan kewajiban. Ketidak maunya wajib pajak melakukan kewajiban tersebut adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh para wajib pajak. Masyarakat tidak pernah tahu wujud kongkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak. Keinginan pemerintah untuk meningkatkan jumlah wajib pajak dengan tujuan akhir untuk meningkatkan jumlah penerimaan Negara, bukanlah pekerjaan yang ringan. Upaya pendidikan, penyuluhan dan sebagainya, tidak berarti banyak dalam membangun kesadaran wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan, jika masyarakat tidak merasakan manfaat dari kepatuhan membayar pajak.

Kesadaran wajib pajak atas perpajakan amatlah diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan membayar pajak. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak.

2.5.2 Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan

Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak

Pengetahuan pajak adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang Wajib Pajak atau kelompok Wajib Pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Hardiningsih dan Yulianawati, 2011).

Meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal ataupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran Wajib Pajak untuk membayar pajak (Hardiningsih dan Yulianawati, 2011). Wajib Pajak akan merasa lebih mudah dalam membayar pajak sebab telah menguasai secara teknis. Penelitian Widayati dan Nurlis (2010), membuktikan bahwa pengetahuan dan pemahaman Wajib Pajak atas peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.

Sedangkan Pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara Wajib Pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada (Hardiningsih dan Yulianawati, 2011). Wajib Pajak yang tidak memahami tentang peraturan pajak maka cenderung akan menjadi tidak taat dalam pajaknya. Semakin paham Wajib Pajak terhadap peraturan maka semakin paham Wajib Pajak akan sanksi yang diterima jika Wajib Pajak melalaikan pajaknya, namun proses dan pemahaman yang rumit seringkali membuat Wajib Pajak untuk tidak melakukan kewajibannya (Hardiningsih dan Yulianawati, 2011). Wajib Pajak akan cenderung mematuhi ketentuan pajak yang mudah diikuti dan dipahami. penelitian Widayati dan Nurlis (2010). Sementara Wulandari (2012), menemukan bukti empiris bahwa pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan berpengaruh signifikan

terhadap kepatuhan membayar pajak. Berdasarkan telaah teori dan hasil penelitian terdahulu, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pengetahuan dan Pemahaman tentang peraturan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak

2.5.3 Pengaruh Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak

Dengan adanya persepsi yang baik dari Wajib Pajak bahwa sistem perpajakan yang sudah ada sekarang lebih efektif dan lebih memudahkan para Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, maka akan meningkat pula kepatuhan Wajib Pajak untuk membayar pajak. Rantung dan Adi (2009) menyebutkan, hal-hal yang mengindikasikan efektivitas sistem perpajakan yang saat ini dapat dirasakan oleh wajib pajak antara lain pertama, adanya sistem pelaporan melalui e-SPT dan e-Filling. Kedua, pembayaran melalui e-Banking yang memudahkan Wajib Pajak dapat melakukan pembayaran dimana saja dan kapan saja. Ketiga, penyampaian SPT melalui drop box yang dapat dilakukan diberbagai tempat. Keempat adalah bahwa peraturan pajak dapat diakses lebih cepat melalui internet, tanpa harus menunggu adanya pemberitahuan dari KPP Wajib Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar. Kelima, adalah pendaftaran NPWP yang dapat dilakukan secara online melalui e-register dari website pajak. Hasil penelitian Wulandari (2012), membuktikan bahwa persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Berdasarkan telaah teori dan hasil penelitian terdahulu, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H3: Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak.

2.5.4 Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jatmiko (2006) menunjukkan sikap WP terhadap pelaksanaan sanksi denda memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan WP. Dengan adanya sanksi diperpajakan, wajib pajak akan menghindari sanksi tersebut jika menganggap sanksi tersebut lebih banyak merugikannya. Oleh sebab itu, sikap atau pandangan wajib pajak terhadap sanksi perpajakan diduga akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan membayar pajak. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Sanksi Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak

2.5.5 Pengaruh Pelayanan Fiskus yang Berkualitas terhadap Wajib Pajak dengan Kepatuhan Membayar Pajak

Pelayanan fiskus terhadap Wajib Pajak adalah usaha yang dilakukan oleh kantor pelayanan pajak untuk melayani wajib pajak secara maksimal agar wajib pajak tidak mengalami kebingungan saat membayar pajak. Dalam penelitian Arum (2012) dijelaskan bahwa sikap atau pelayanan fiskus yang baik harus diberikan kepada seluruh wajib pajak, karena dalam membayar pajak seseorang tidak mempunyai kontraprestasi yang langsung. Menurut Ancok (1994) dalam Arum (2012), aparat pajak dituntut untuk memberikan pelayanan yang ramah, adil dan

tegas setiap saat kepada wajib pajak serta dapat memupuk kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak.

Dalam penelitian Fikriningrum (2012) menunjukkan bahwa pelayanan fiskus memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Wajib pajak dapat mengenal pajak dari pelayanan yang diberikan oleh aparat pajak. Untuk itu aparat pajak harus memiliki keterampilan untuk dapat memuaskan wajib pajak sehingga timbul kepatuhan dalam membayar pajak. Jika dalam dunia perdagangan ada ungkapan “Pembeli adalah Raja”, maka ungkapan “Wajib Pajak adalah Raja” juga perlu dimasyarakatkan, sehingga wajib pajak bersemangat dalam membayar pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H5 : Pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden (Masri dan Sofian, 1995). Paket kuesioner disebarkan kepada responden baik langsung ditemui di Kantor Pelayanan Pajak Tanjung Karang maupun mendatangi domisili tempat tinggal, tempat usaha atau tempat praktek para responden.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang, Bandar Lampung per Desember 2015 yaitu sebanyak 15.318. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Convenience Sampling*. Metode ini memilih sampel dari mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan, misalnya yang terdekat dengan tempat peneliti berdomisili (Uma, 2006). Dibandingkan dengan teknik lainnya, teknik ini tergolong mudah dan murah karena responden dalam penelitian mudah diakses, dan

seringkali dapat diajak bekerjasama untuk membantu menyelesaikan pengumpulan data yang diperlukan. Sedangkan Hair et al.,(1998) menyatakan bahwa jumlah sampel yang harus diambil dalam suatu penelitian adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 variabel sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah $5 \times 20 = 100$ sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah 100 Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang, Bandar Lampung per Desember 2015. Seluruh sampel diambil dari yang paling mudah dijangkau atau didapatkan oleh peneliti dalam Sosialisasi dan Diskusi Perpajakan bagi Asosiasi dan Wajib Pajak Potensial di wilayah Provinsi Lampung yang digelar di Aula Lantai 5 Gedung Kanwil DJP Bengkulu dan Lampung pada tanggal 15 juni 2016.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Kepatuhan Membayar Pajak (Y)

Kepatuhan membayar pajak dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai persiapan responden yang berkaitan dengan konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak, dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak, informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak, informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak dan membuat alokasi dana untuk membayar pajak. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Handayani, dkk (2012) terdiri dari enam item pertanyaan kepatuhan bayar pajak (lampiran 1). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point.

3.3.2 Kesadaran Membayar Pajak (X1)

Variabel independen pertama penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak. Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Gozali (1976) dalam Handayani, dkk (2012) mendefinisikan kesadaran sebagai rasa rela melakukan sesuatu sebagai kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Handayani, dkk (2012) yang terdiri dari lima item pertanyaan (lampiran 1). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point.

3.3.3 Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak (X2)

Variabel independen kedua penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak. Adanya pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan (syarat-syarat) terkait pembayaran pajak. Syarat-syarat untuk melakukan pembayaran pajak adalah (1) Wajib Pajak harus memiliki NPWP dan (2) Wajib Pajak harus melaporkan SPT (Taitana dan Priyo, 2009). Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian yang dikembangkan oleh Handayani, dkk (2012) yang terdiri dari tujuh item pertanyaan (lampiran 1). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point.

3.3.4 Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan (X3)

Variabel independen ketiga penelitian ini adalah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan. Salah satu pemanfaatan pajak adalah pembangunan fasilitas umum. Persepsi wajib pajak atas ketersediaan barang dan jasa (fasilitas)

untuk kepentingan umum meningkatkan kepatuhan pajak oleh wajib pajak dimana kepatuhan membayar pajak termasuk didalamnya. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Handayani, dkk (2012), terdiri dari lima item pertanyaan yang sedikit dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kondisi penelitian (lampiran 1). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point.

3.3.5 Sanksi Perpajakan (X4)

Variabel independen keempat penelitian ini adalah sanksi perpajakan. Sanksi perpajakan diukur dengan menggunakan indikator yang merupakan replikasi dari kuesioner penelitian Sulud Kahono (2003) dan Rika Rahmadian yaitu anda merasa bahwa sudah sepiantasnya keterlambatan membayar pajak tidak diampuni dan harus dikenakan bunga, denda sebesar 2% per bulan adalah wajar, Anda merasa jika Semakin berat sanksi, anda akan semakin patuh membayar pajak, Anda merasa Sanksi pajak membuat wajib pajak jera dalam melalaikan kewajiban perpajakannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin melalui 4 pertanyaan untuk menilai sanksi perpajakan yang ditetapkan.

3.3.6 Pelayanan Fiskus (X5)

Pelayanan fiskus merupakan cara petugas pajak dalam membantu, mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah Wajib Pajak. Pelayanan yang berkualitas terhadap wajib pajak adalah usaha yang dilakukan oleh kantor pelayanan pajak untuk melayani wajib pajak secara maksimal agar wajib pajak tidak mengalami kebingungan saat membayar

pajak. Variabel diukur dengan instrumen yang terdiri dari item lima pertanyaan (lampiran 1), yang diadopsi dari penelitian Jatmiko (2006) dalam Arum (2012). Skala yang digunakan adalah skala likert 5 point.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Uji Kualitas Data

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Dari beberapa alat analisis uji validitas yang ada, peneliti memilih menggunakan analisis faktor dengan tujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel yang sudah ditentukan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 21.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali 2005).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak akan valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data dikatakan normal bila titik-titik berimpitan mengikuti garis diagonal. Sedangkan uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, data dikatakan normal bila nilai sig. lebih dari 0,05 (Ghozali, 2005).

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat apakah ada kolinieritas dalam penelitian ini, maka akan dilihat dari VIF multikolinieritas. Nilai VIF yang diperkenankan adalah 10, jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas yaitu terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel-variabel independen, dan angka *tolerance* mempunyai angka lebih besar dari 0,10 maka variabel tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya (Ghozali, 2005).

3.4.2.3 Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi homoskedastisitas. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat *scatterplot* antara taksiran Y dengan nilai residual dimana plot residual yang distandarkan dari sumbu X dan sumbu Y yang telah terprediksi membentuk pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) serta tersebar baik atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Jika gejala korelasi terjadi, hal ini akan mengakibatkan varian residual (*error term*) akan diperoleh lebih rendah dari pada semestinya yang mengakibatkan R^2 menjadi lebih tinggi daripada seharusnya, selain itu pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test dan F-test akan menyesatkan. Untuk menguji apakah hasil-hasil estimasi model regresi tersebut tidak mengandung korelasi serial diantara *disturbance term*-nya, maka dipergunakan *Durbin Watson Statistic*. Pengujian Durbin Watson ini dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson dari hasil estimasi. Menurut Durbin Watson, besarnya koefisien Durbin Watson adalah antara 0-4. Jika koefisien Durbin Watson sekitar 2, maka dapat dikatakan tidak ada korelasi. Kalau besarnya mendeteksi nol, maka terdapat autokorelasi positif,

dan jika besarnya mendeteksi 4, maka terdapat autokorelasi negatif (Ghozali, 2005).

3.5 Model Regresi

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda.

Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \varepsilon$$

Dimana,

Y = Kepatuhan Membayar Pajak (*Willingness to Pay Tax*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Kesadaran membayar pajak

X2 = Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak

X3 = Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan

X4 = Sanksi Perpajakan

X5 = Pelayanan Fiskus

ε = eror

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2006).

3.6.2 Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, sanksi perpajakan, dan pelayanan fiskus terhadap *kepatuhan membayar pajak*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak karena semakin sadar fungsi pajak pentingnya dan peran pajak dalam pembangunan maka wajib pajak akan termotivasi untuk patuh dalam membayar pajak. Pengaruh positif juga ditunjukkan oleh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan karena dengan terobosan yang dilakukan oleh dirjen pajak seperti e-filling, e-banking, e-spt, e-register npwp, dropbox akan memudahkan wajib pajak membayar pajak sehingga akan memicu kepatuhan membayar pajak. Variabel pelayanan fiskus juga berpengaruh karena sikap aparat pajak yang ramah, adil dan berkompeten, akan memupuk kepatuhan membayar pajak. Dari baiknya pelayanan tersebut maka wajib pajak akan lebih semangat dalam membayar pajak.

Sementara itu, variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak karena masih banyak wajib pajak yang belum memahami peraturan perpajakan secara menyeluruh karena rumit nya peraturan perpajakan tersebut. Variabel sanksi perpajakan juga tidak berpengaruh karena wajib pajak menganggap sanksi perpajakan di indonesia belum tegas untuk menindak keterlambatan membayar pajak serta belum ada tindakan nyata untuk mengatasi banyaknya kasus korupsi dan mafia pajak. Persepsi tersebut dapat menurunkan tingkat kepatuhan membayar pajak.

5.2 Keterbatasan dalam penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah :

1. Model pertanyaan dalam kuesioner merupakan pertanyaan tertutup, sehingga jawaban yang didapatkan belum tentu menggambarkan situasi yang sebenarnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel di satu Kantor Pelayanan Pajak saja.
3. Penelitian ini mengukur kepatuhan secara keseluruhan tidak memisahkan kepatuhan formal/kepatuhan materialnya..

5.3 Saran

Berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti :

1. Untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, maka KPP Pratama Tanjung Karang perlu meningkatkan pemahaman masyarakat secara umum akan pentingnya pajak, di antaranya dengan cara melakukan upaya-upaya sosialisasi perpajakan yang lebih menarik, inovatif dan tidak kaku sehingga wajib pajak akan lebih sadar dan peduli untuk melaporkan kewajiban perpajakannya. Dan semakin sering melakukan penyuluhan diberbagai tempat agar semakin banyak masyarakat yang memahami perpajakan yang bisa membuat mereka menyadari pentingnya membayar pajak.
2. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama diharapkan dapat menggali variabel – variabel independen lainnya yang bertujuan untuk mengetahui variabel – variabel lain (tingkat korupsi dan mafia perpajakan dan sosialisasi perpajakan) yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kepatuhan membayar pajak orang pribadi. Peneliti juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin. 2004. Psikologi Terapan, Yogyakarta, Darussalam.
- Andinata, Monica Claudia 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Rungkut di Surabaya). Skripsi. Surabaya. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya.
- Arum, Harjanti Puspa. 2012. Pengaruh kesadaran Wajib Pajak, pelayanan fiskus dan sanksi pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Devano. S dan Siti Rahayu. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*, Kencana, Jakarta.
- Duwi Priyatno. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, Gava Media, Yogyakarta.
- Fikriningrum, Winda Kurnia. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Sapti Wuri., Faturokman, Agus., Pratiwi, Umi. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*. PPJK14
- Hair, Joseph F., Black, William., Tatham, Ronald L and Anderson, Rolph E. 1998. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Handayani, dkk. 2012. "faktor_faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas". Jurnal tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Jendral Soedirman.

- Hardiningsih dan Yulianawati. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak The Factors That Influence The Willingness To Pay The Tax. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 3. No 1.
- Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang. Unisversitas Diponegoro: Tesis Megister Akuntansi.
- James, Alm. 2005. Russian Attitudes Toward Paying Taxes – Before, During, And After The Transition. *Journal of Public Economics*.
- Jonathan Sarwono.2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Andi, Yogyakarta.
- Judisseno, Rimsky K. 1997. *Perpajakan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2005. Jakarta.
- Lusi, Triana. 2010. *Analisa Penerapan Sunset Policy dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kebayoran Lama*, Skripsi Strata-1,Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Lewa, Rina Hakim (2009), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Memiliki NPWP di Makassar Barat.
- Mardiasmo. 2002. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Cetakan Kesembilan, Penerbit: Andi, Jakarta.
- Masri, Singarimbun dan Sofyan, Effendy. 1995. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Miladia, Novita. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Compliance Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. (Tidak dipublikasikan)
- Nugroho A, Rahman, dan Zulaikha. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan bebas yang Terdaftar di KPP Pratama Semarang Satu)”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.1 No 2.

- Rahmawati dkk. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Memiliki Usaha Warung Kopi Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 2 Hall: 202-215
- Ramadhan, Fadillah 2013. Analisis Persepsi Yang Mempengaruhi Kemauan Dalam Membayar Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. Skripsi. Bandar Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Rantung, Tatiana Vanessa dan Priyo Hari Adi. 2009. Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar, *Simposium Nasional Perpajakan II*.
- Robbins, Stephen P, 1996, Prilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Alih Bahasa Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan, Jilid Pertama, Penerbit Prenhallindo, Jakarta.
- Resmi, Siti. 2013. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi ke-7. Jakarta :Salemba empat..
- Santi, Anisa Nirmala 2012. Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada WPOP di Wilayah KPP Pratama Semarang). Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sulud Kahono (2003), Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan : Studi Empiris di Wilayah KP PBB Semarang, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Supriyati dan Nur Hayati. 2008. Pengertian pajak dan persepsi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. “*Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Vol.7, No.1, h.41-50
- Supadmi, Ni Luh. 2009. Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 4 No. 2
- Tarjo dan Indra Kusumawati. 2006. “Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Pelaksanaan *Self Assessment System*: Suatu Studi di Bangkalan”. *JAAI* 10 No.1. 101-120.
- Tatiana, Vanessa Rantung dan Priyo, Hari Adi. 2009. Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar. Makalah Simposium Nasional Perpajakan II. Madura.
- Uma, Sekaran. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.

Vanessa, Tatiana Rantung dan Hari, Priyo Adi. 2009. Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pelaku Usaha di Wilayah KPP Pratama Salatiga), Makalah Simposium Nasional Perpajakan II.

Waluyo. 2007. *Perpajakan Indonesi*. Salemba Empat, Jakarta.

Widayati dan Nurlis. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak WAjib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga)". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

Wulandari, Isna Puspa. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Karanganyar). Surakarta. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yadnyana, I Ketut. 2009. Pengaruh Moral dan Sikap Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Koperasi di Kota Denpasar. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.